

PEREMPUAN DALAM ARUS
KEMERDEKAAN



Selama masa perjuangan kemerdekaan Indonesia, perempuan memiliki peran yang sangat penting. Namun, peran perempuan dalam sejarah perjuangan kemerdekaan seringkali ditampilkan sebagai “pemanis” yang dianggap hanya membantu perjuangan di ranah domestik. Padahal, **perempuan juga ikut serta memperjuangkan kemerdekaan dengan berbagai peran yang vital.**

Seperti apa perjuangan perempuan dalam kemerdekaan Indonesia?

Yuk, simak!



S.K. TRIMURTI

Surastri Karma Trimurti atau yang lebih dikenal dengan S.K. Trimurti merupakan lulusan *Meisjes Normaal School* (MNS) atau sekolah menengah untuk menjadi guru. Beliau kemudian **berprofesi sebagai guru dan** juga memilih karier sebagai **wartawan**. Kariernya sebagai wartawan mengalami pasang-surut, terutama karena **keberaniannya dalam mengkritik penjajah Belanda maupun Jepang**.



Pada **masa pendudukan Belanda**, beliau bersama rekannya Sutarni pernah **dipenjara selama 9 bulan**. Hal ini diakibatkan bocornya informasi mengenai keterlibatan beliau dalam rencana pembuatan pamflet yang berisikan seruan kemerdekaan Indonesia.

Kemudian, di masa pendudukan Jepang, **majalah Pesat yang didirikan S.K. Trimurti ditutup oleh Jepang** karena dianggap terlalu mengkritik Jepang. Lalu, setelah baru dua bulan melahirkan anak keduanya, **S.K. Trimurti ditangkap dan dihajar habis-habisan oleh polisi Jepang.** Hal tersebut dikarenakan tuduhan bahwa beliau bersama Sayuti Melik menyebarkan pamflet yang memprovokasi pembunuhan orang Jepang. Padahal tuduhan tersebut tidak benar bahkan S.K. Trimurti menentang ide penyebaran pamflet tersebut di kalangan nasionalis.



UMI SARDJONO



Selanjutnya, perempuan yang juga terlibat dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia adalah Umi Sardjono. Beliau pernah bersekolah di *Hollandsch-Inlandsche School* (HIS) partikelir dan selama masa sekolah ia **membaca tulisan-tulisan Kartini.**

Umi lalu masuk ke **Partai Indonesia Raya (Parindra)** yang merupakan organisasi pergerakan nasional. Setelah itu, Umi Sardjono pindah bergabung dengan **Gerakan Indonesia (Gerindo)** yang dibentuk sebagai wadah persatuan dari berbagai kelompok gerakan kebangsaan Indonesia.



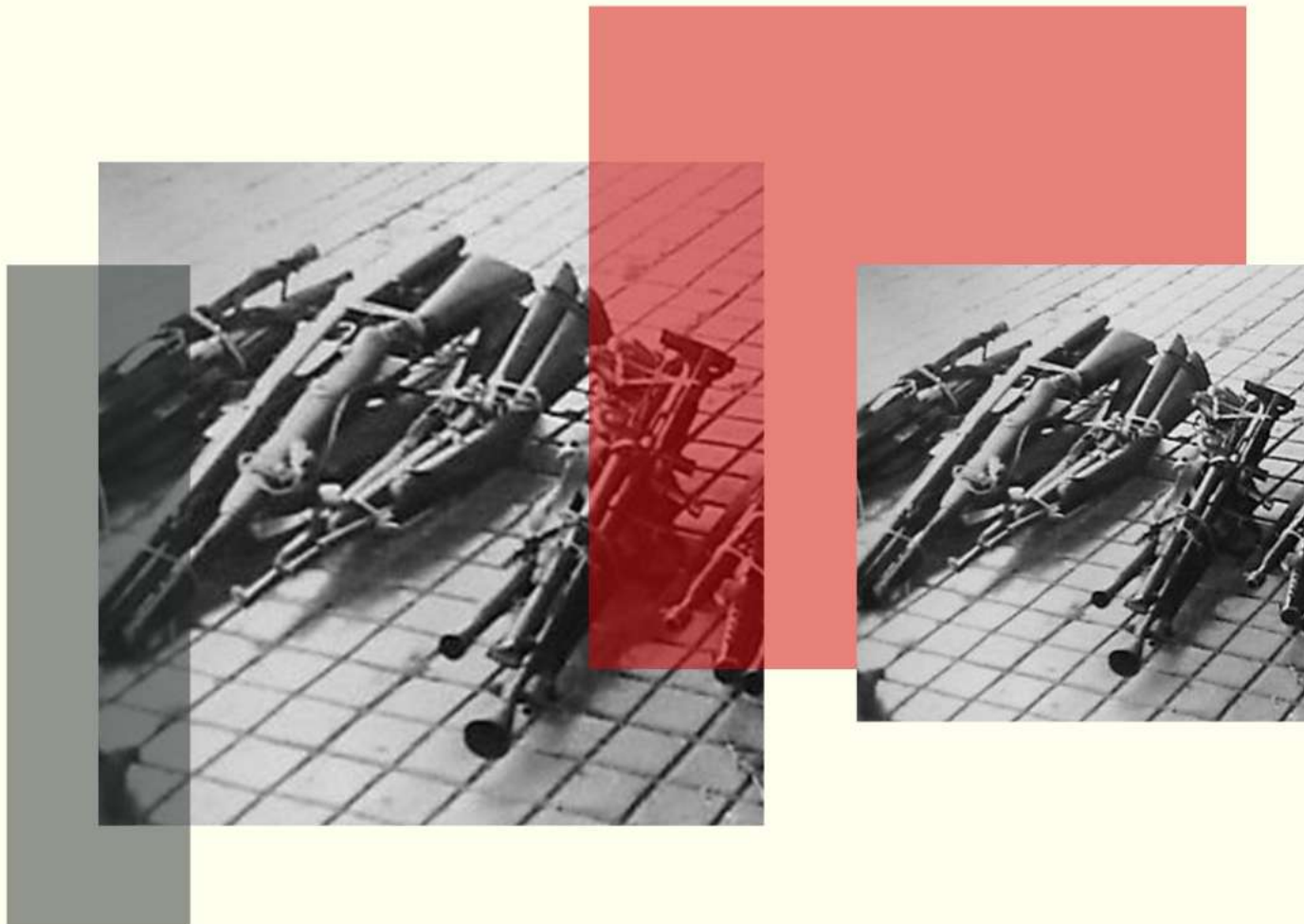
Setelah masuk Gerindo, Umi ditugaskan ke Blitar dan **dididik dalam gerakan bawah tanah melawan fasisme Jepang**. Hal itu membuat Umi **ditangkap dan ditawan oleh Jepang** pada tahun 1943. Selama menjadi tawanan Jepang, Umi mengalami **siksaan dan interogasi**. Umi sendiri selama melawan Jepang pernah bertugas sebagai **caraka (kurir)**.

DJOEWARIYAH

Meskipun namanya jarang didengar, Djoewariyah menjadi salah satu perempuan yang mematahkan persepsi perempuan berjuang hanya di ranah domestik. Djoewariyah memang pernah **bertugas di dapur umum**, tetapi perjuangan beliau tidak itu saja. Beliau pernah menjadi **seorang kurir, petugas palang merah, bahkan prajurit reguler di bawah komando Tentara Pelajar**. Semuanya dijalankan ketika beliau baru **berusia belasan tahun**.



Ketika menjadi kurir di Tentara Pelajar, Djoewariyah ditugaskan bukan hanya **membawa pesan**, tetapi juga seringkali diminta **menyelundupkan persenjataan**. Suatu ketika, tentara Belanda pernah hampir memergoki Djoewariyah dan temannya ketika sedang menyelundupkan senjata. Tetapi, beliau berhasil mengelabui tentara Belanda dengan **menyembunyikan senjata di bawah tumpukan barang-barang**.



S.K. Trimurti, Umi Sardjono, dan Djoewariyah hanya sebagian perempuan yang pernah terlibat dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Selain mereka, masih banyak lagi perempuan yang terlibat dalam perjuangan kemerdekaan.

Usia kemerdekaan Indonesia yang saat ini memasuki 77 tahun tentu saja **tidak lepas dari peran perempuan serta pejuang lain di berbagai ranah.**



REFERENSI

Buchheim, E., Dwicahyo, S., Steijlen, F., & Welvaart, S. (2022). *Sporen vol betekenis / Meniti Arti*. Amsterdam University Press.

Jazimah, I. (2016). *S.K. Trimurti pejuang perempuan Indonesia*. Kompas Media.

Rahayu, R. I. (2016). Menulis sejarah sebagaimana perempuan: pendekatan filsafat sejarah perempuan. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 10(1), hlm. 100-111.

Rahayu, R. I. (2017). Umi Sardjono: feminis marxis yang menakhodai Gerwani. *Indo Progress*. Diakses pada 12 Agustus 2022. https://indoprogress.com/2017/02/umi-sardjono-feminis-marxis-yang-menakhodai-gerwani/#_ftn2

Thamrin, M.Y. (2021). Djuwariyah, Kisah kurir penyelundup senjata yang nyaris terbongkar. *National Geographic Indonesia*. Diakses pada 12 Agustus 2022. <https://nationalgeographic.grid.id/read/132630363/djuwariyah-kisah-kurir-penyelundup-senjata-yang-nyaris-terbongkar?page=all>.

Wieringa, S. K. (2010). *Penghancuran gerakan perempuan: politik seksual di Indonesia pascakejatuhan PKI*. Penerbit Galangpress.

FOTO:

Historia.id

Indoprogress.com

Kumparan.com

Majalah.tempo.co